

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, UKURAN BANK DAN
MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH
DI SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2018-2023**

SKRIPSI

NENG TYA OKTARIANA

20200070090



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
AGUSTUS 2024**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, UKURAN BANK, DAN
MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH
DI SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2018-2023**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana
Akuntansi*

NENG TYA OKTARIANA



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
AGUSTUS 2024**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, UKURAN BANK DAN
MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH
DI SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE
2018-2023

NAMA : NENG TYA OKTARIANA

NIM : 20200070090

“ Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya berserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 04 Agustus 2024



NENG TYA OKTARIANA

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, UKURAN BANK
DAN MAKROEKONOMI TERHADAP PEMBIAYAAN
BERMASALAH DI SEKTOR PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2018-2023

NAMA : NENG TYA OKTARIANA

NIM : 20200070090

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 20 Agustus 2024. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Sukabumi, 20 Agustus 2024

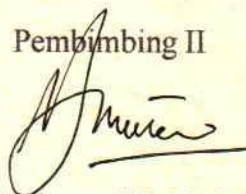
Pembimbing I



Irwan Hermawan, M.E

NIDN 04280474904

Pembimbing II



Andy Yuniarso, SE.,MM.,MBA

NIDN 0410066303

Ketua Penguji,



Nur Hidayah K. Fadhilah, S.E.,M.Ak

NIDN 0428069601

Ketua Program Studi Akuntansi,



Heliani, M.Ak

NIDN 0419118903

PLH. Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan

CSA. Teddy Lesmana, S.H., M.H

NIDN 0414058705

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatannya) yang diperbuatnya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Maka sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Orang lain ga akan faham *Struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tanpa Lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.



ABSTRAK

This study aims to determine the influence of Liquidity Ratio, bank size and macroeconomics on non-performing financing in Indonesia's Islamic banking sector for the 2018-2023 period. The data of this research was obtained from the official websites of BUS, OJK, Bank Indonesia, and the Central Statistics Agency. The sample used is 11 BUS that publishes annual reports for the 2018-2023 period. The sampling method in this study is purposive sampling. The data analysis method used is descriptive statistics and panel data regression analysis using evIEWS 10 software. The results of this study are that FDR and GDP partially affect NPF, which means that the increase in FDR and GDP tends to increase NPF. Meanwhile, CR, SIZE, and INFLATION had no effect on NPF, which means that an increase in these variables tended to decrease NPF. Simultaneously, the Financing to Deposit ratio (FDR), Current Ratio, Bank Size, Gross Domestic Product (GDP) and Inflation have an effect on non-performing financing in the Islamic banking sector



Keyword: NPF, FDR, Current Ratio, Ukuran Bank, GDP, dan inflasi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, ukuran bank dan makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah Indonesia periode 2018-2023. Data penelitian ini diperoleh dari *website* resmi BUS, OJK, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Sampel yang digunakan yaitu 11 BUS yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2018-2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviws* 10. Hasil penelitian ini adalah secara parsial FDR dan GDP berpengaruh terhadap NPF, yang artinya peningkatan dalam FDR dan GDP cenderung meningkatkan NPF. Sedangkan CR, SIZE, dan INFLASI tidak berpengaruh terhadap NPF, yang berarti peningkatan dalam variabel-variabel ini cenderung menurunkan NPF. Secara simultan *Financing to Deposit ratio (FDR)*, *Current Ratio*, *Ukuran Bank*, *Gross Domestic Product (GDP)* dan *Inflasi* berpengaruh terhadap Pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah

Kata kunci: *NPF*, *FDR*, *Current Ratio*, *Ukuran Bank*, *GDP*, dan inflasi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Rasio Likuiditas, Ukuran Bank dan Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah di Sektor Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2023**”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan Universitas Nusa Putra Sukabumi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bantuan, serta bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan Skripsi ini. Sehubungan dengan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.Kurniawan,, ST., M.Si, M.M selaku Rektor Universitas Nusa Putra.
2. Bapak Anggy Pradiftha Junfithrana, S.Pd, M.T selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik.
3. Ibu Heliani, SE., M.Ak Selaku Kepala Program Studi Akuntansi
4. Bapak Irwan Hermawan, M.E selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Andy Yuniarso, SE., MM., MBA Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Nur Hidayah K Fadhillah, S.E., M,Ak selaku Dosen Penguji dalam sidang skripsi ini.
7. Para Dosen Program Studi Akuntansi Nusa Putra Sukabumi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menempuh Pendidikan di Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi.
8. Kedua orang tua penulis (Ayahanda Yayan Sutiawan & Ibunda Herlina Suryani) adalah sosok hebat yang selalu menjadi sumber semangat dan sandaran terkuat dalam menghadapi kerasnya dunia. Mereka tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta terus memotivasi penulis. Terima kasih atas segala perjuangan yang telah dilakukan demi kehidupan penulis. Terima kasih untuk segalanya; berkat doa dan dukungan dari mama dan ayah, penulis bisa mencapai titik ini. Semoga selalu

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neng Tya Oktariana
NIM : 20200070090
Program Studi : Akuntansi
Jenis karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Pengaruh Rasio Likuiditas, Ukuran Bank dan Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah di Sektor Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2023"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi
Pada tanggal : 08 Oktober 2024

Yang menyatakan



(Neng Tya Oktariana)

sehat dan diberi umur panjang, agar mama dan ayah selalu hadir dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

9. Keluarga Bapak Uus Abdullah Sanusi dan Ibu Neneng Hemi telah menjadi pilar penting dalam pendidikan penulis. Dukungan mereka, baik dalam bentuk doa, motivasi, maupun bantuan finansial, sangat berarti sepanjang masa perkuliahan. Penulis sangat bersyukur atas kemurahan hati dan perhatian mereka, yang telah memberikan kekuatan untuk menyelesaikan pendidikan ini. Dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan doa yang telah diberikan. Semoga kebaikan mereka selalu dibalas dengan keberkahan dan kebahagiaan yang melimpah.
10. Kepada Amelia Desri Fitriani, yang kebersamaan mulai dari awal perkuliahan hingga akhir, dan pada hari-hari yang tidak mudah dilewati yang telah berkontribusi banyak, dan senantiasa sabar menghadapi sikap penulis selama proses perkuliahan sampai pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjuangan penulis hingga sekarang ini. Berteman selamanya yaa, Masih banyak wishlist yang harus di penuhi.
11. Sahabat-sahabat penulis sejak masa SMK, yaitu Ida Febriati, Desi Fitriani, dan Siti Mulyani, yang selalu memberikan semangat kepada penulis
12. Terimakasih Kepada diri sendiri yaitu Neng Tya Oktariana yang telah kuat sampai detik ini, Terima kasih karena mampu mengendalikan diri di tengah tekanan, dan tidak menyerah walaupun rintangan kuliah dan proses penyusunan skripsi begitu berat. Terima kasih telah berdiri tegak meskipun diterpa berbagai permasalahan. Semoga diri ini tetap rendah hati, karena ini baru awal dari segalanya. Ayo, kita pasti bisa! Semangat terus!

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan. Amin Yaa Rabbal'Alamiin.

Sukabumi, 04 Agustus 2024

Neng Tya Oktariana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENULIS	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Penulisan	16
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)	16
2.1.2 Commercial Loan Theory	17
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.1.4 Pembiayaan Bermasalah.....	19
2.1.4.1 Definisi Pembiayaan Bermasalah.....	19
2.1.5 Rasio Likuiditas.....	20
2.1.5.1 Financing Deposit Ratio (FDR).....	21
2.1.5.2 Rasio Lancar (Current Ratio).....	22
2.1.6 Rasio Keuangan.....	22
2.1.6.1 SIZE (Ukuran Bank)	23

2.1.7 Makroekonomi	24
2.1.7.1 <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	24
2.1.7.2 <i>Inflasi</i>	25
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	26
2.2.1 <i>Pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Bermasalah di sektor perbankan syariah Indonesia</i>	26
2.2.2 <i>Pengaruh Rasio Lancar (Current Ratio) terhadap Pembiayaan Bermasalah di Sektor perbankan syariah di Indonesia</i>	27
2.2.3 <i>Pengaruh Ukuran Bank (Bank Size) terhadap Pembiayaan Bermasalah di sektor perbankan syariah di Indonesia</i>	28
2.2.4 <i>Pengaruh GDP/PDB (Gross Domestic Product) terhadap Pembiayaan Bermasalah di sektor perbankan syariah di Indonesia</i>	29
2.2.5 <i>Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah di sektor Perbankan Syariah di Indonesia</i>	31
2.3 Kerangka Pemikiran	32
2.4 Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	38
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	38
3.2.1 Populasi.....	38
3.2.2 Sampel.....	38
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.3.1 Dokumentasi.....	39
3.3.2 Studi Pustaka.....	40
3.3.3 Jurnal.....	40
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	40
3.4.1 Variabel Dependen	41
3.4.2 Variabel Independen.....	41
3.5 Metode Analisis Data	44
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2 Model Regresi Data Panel	45
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	48
3.4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.5.5 Uji Hipotesis.....	51
BAB IV	52
PEMBAHASAN	52
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	52
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	52

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	52
4.2.2 Analisis Regresi Data Panel	55
4.2.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel	59
4.2.4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.2.5 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.5.1 Uji Multikolinearitas	61
4.2.5.2 Uji Heterokedastisitas	62
4.2.5.3 Uji Normalitas	64
4.2.5.4 Uji Autokorelasi	65
4.2.6.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	66
4.2.6.2 Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F)	74
4.2.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	75
BAB V	71
PENUTUP	71
5.1 kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77
LAMPIRAN 1	78
LAMPIRAN 2	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kriteria NPF terhadap Kesehatan Bank Syariah	20
Tabel 2. 2 penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model.....	55
Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model	56
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	57
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	59
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4. 13 Hasil Uji T.....	67
Tabel 4. 14 Hasil Uji F.....	74
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah.....	4
Gambar 1. 2 Perkembangan FDR	6
Gambar 1. 3 Perkembangan Current Ratio	7
Gambar 1. 4 Perkembangan Total Asset Keuangan Syariah.....	8
Gambar 1. 5 Perkembangan GDP/PDB	9
Gambar 1. 6 Perkembangan Inflasi	10
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	64
Lampiran 2.....	65



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip islam, yang tidak menggunakan atau membayar bunga kepada nasabah. Transaksi antara nasabah dan bank syariah didasarkan pada perjanjian yang menentukan jumlah pembayaran dan penerimaan sesuai dengan hukum syariah. Setiap perjanjian harus memenuhi persyaratan dan ketentuan dalam islam. Bank syariah bertindak sebagai perantara investor dan individu yang membutuhkan dana, menyalurkan dana dalam bentuk yang diperbolehkan oleh syariah, seperti bagi hasil. Investor menerima imbalan dalam bentuk keuntungan atau saham sebagai kompensasi atas dana yang diinvestasikan. (Ismail, 2011)

Berdasarkan regulasi yang berlaku, yakni UU No.21 Tahun 2008, institusi finansial berbasis prinsip islam meliputi berbagai aspek terkait lembaga keuangan yang beroperasi sesuai hukum islam, termasuk struktur organisasi, aktivitas bisnis, serta mekanisme operasionalnya. Dalam konteks ini, terdapat tiga kategori utama lembaga keuangan syariah: institusi perbankan syariah skala nasional, divisi khusus syariah dalam bank konvensional, serta lembaga pembiayaan mikro yang berlandaskan prinsip-prinsip islam.

Menurut (Ismail, 2011) Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri dan tidak terafiliasi dengan bank konvensional dalam pendiriannya. Karena itu, laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan berbeda dari laporan bank induknya. Setiap laporan yang harus diserahkan kepada Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan Lembaga lainnya yang akan disusun secara terpisah.

Entitas perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam namun masih berada dibawah naungan bank konvensional dikenal sebagai Unit Usaha Syariah (UUS). Yang memiliki aturan operasional yang terpisah untuk memastikan terhadap hukum syariah. UUS berperan sebagai penghubung bagi bank konvensional untuk melayani nasabah yang ingin melakukan transaksi berbasis syariah tanpa harus melakukan konversi penuh menjadi bank syariah. Beberapa contoh konkret dari model bisnis ini mencakup layanan syariah yang ditawarkan oleh beberapa bank terkemuka di Indonesia, seperti Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Permata Syariah, Bank Syariah Indonesia, dan Bank Danamon Syariah. (Ismail, 2011)

Pembiayaan memiliki peran krusial dalam operasional Bank Syariah, terutama dalam meningkatkan perputaran modal. Keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas pembiayaan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja bank. Hal ini dapat terjadi jika pembiayaan yang diberikan kepada nasabah berjalan lancar tanpa ada masalah keterlambatan atau gagal bayar. Dalam konteks lembaga keuangan syariah, tanggung jawab utama terkait pengelolaan pembiayaan ini berada pada Bank Umum Syariah. Dengan manajemen pembiayaan yang efektif, Bank Syariah dapat memaksimalkan keuntungan sekaligus menjaga stabilitas operasionalnya.

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang ukuran kualitas bank, berbagai macam usaha perbankan termasuk usaha yang memberikan pembiayaan. Dengan meningkatnya penyaluran pembiayaan, bank sering menghadapi masalah pembiayaan yang berakhir menjadi masalah atau macet. Istilah dalam perbankan syariah disebut pembiayaan non performing financing (NPF), bank harus melakukan analisis dan penerapan prinsip kehati-hatian untuk memastikan bahwa nasabah debitur dapat mengembalikan utangnya sesuai dengan perjanjian dan menghindari risiko pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet dalam pelunasannya.

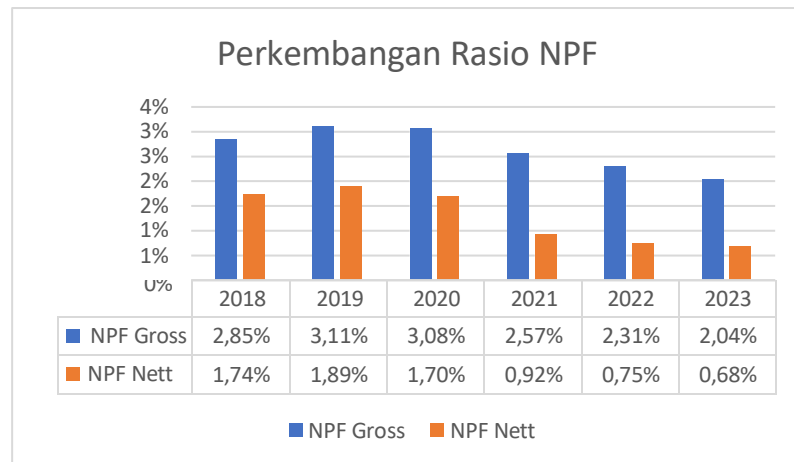
Bank syariah memiliki peran penting menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalurkan Kembali dalam bentuk pembiayaan atau produk keuangan lainnya. Namun, aktivitas ini tidak terlepas dari risiko, terutama risiko kredit, yang muncul Ketika nasabah gagal melunasi kewajibannya. Risiko kredit ini dapat mengakibatkan kerugian bagi bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/23/PBI/2011, risiko kredit terjadi akibat kegagalan nasabah atau kreditur dalam memenuhi kewajiban mereka sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kerugian yang timbul risiko ini tercermin dalam rasio Non-Performing Loan (NPL) pada bank konvensional dan Non-Performing Financing pada Bank Syariah. Kedua rasio tersebut menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat kredit macet dan risiko kerugian yang dialami bank, baik konvensional maupun syariah. Pengelolaan risiko kredit yang baik sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional bank.

Non Performing Financing (NPF) merupakan hubungan antara pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yang diterima oleh nasabah (Wasiaturrahma et al. 2020). Sedangkan *Non Performing Loan (NPL)* adalah istilah untuk pembiayaan bermasalah yang terjadi dalam bank konvensional. Rasio NPL biasanya mirip dengan NPF. Ini disebabkan oleh fakta bahwa bank syariah tidak menggagap pinjaman tetapi lebih suka menggunakan istilah pembiayaan. Pembiayaan

yang tidak lancar, diragukan, atau macet dikenal sebagai pembiayaan bermasalah. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa masalah yang timbul terhadap pembiayaan bermasalah meningkat seiring dengan nilai NPF bank syariah. Akibatnya, kemampuan bank syariah untuk menghasilkan laba atau keuntungan dapat berkurang (Pradana 2018)

Pembiayaan bermasalah terjadi Ketika nasabah Bank Syariah gagal melunasi pinjaman pada tanggal jatuh tempo. Salah satu contohnya adalah pembiayaan yang tidak lancar, Dimana nasabah tidak memenuhi ketentuan akad atau gagal membayar angsuran tepat waktu, sehingga terjadi penunggakan. Kondisi ini berdampak negatif bagi kedua pihak, baik bank maupun nasabah. Bagi bank, pembiayaan bermasalah meningkatkan risiko kerugian dan menurunkan rasio likuiditas, terutama jika rasio Non-Performing Financing (NPF) tinggi. Hal ini juga dapat menurunkan kepercayaan nasabah lain terhadap kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga, yang bisa menimbulkan kekhawatiran bahwa dana yang disimpan tidak akan Kembali dengan aman. Pengelolaan risiko yang baik sangat penting untuk mengurangi dampak negatif ini dan menjaga stabilitas bank. (Hamzah 2018), Bank-bank di Indonesia tidak boleh meningkatkan rasio pembiayaan bermasalah lebih dari 5%. Dengan demikian, jika pembiayaan bermasalah meningkat lebih dari 5%, bank tersebut dianggap tidak berhasil menekan Tingkat NPF dalam posisi aman.

Bank Umum Syariah harus mempertimbangkan pembiayaan bermasalah karena pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama Perusahaan. Rasio NPF menunjukkan Tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi, semakin rendah rasio NPF, semakin baik kondisi keuangan bank. NPF berfungsi sebagai indikator kinerja, fungsi bank sebagai lembaga intermediasi terganggu jika Tingkat NPF yang tinggi menunjukkan Kesehatan bank yang rendah karena banyak pembiayaan bermasalah terjadi dalam kegiatan operasional bank. Berikut ini adalah data Perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah pada periode 2018-2023:

Gambar 1. 1**Perkembangan NPF Pada Bank Umum Syariah**

Data diolah penulis (2024) Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK

Grafik perkembangan rasio Non-Performing Financing (NPF) Gross dan NPF Nett dari tahun 2018 hingga 2023 menunjukkan bahwa rasio NPF Gross berfluktuasi dalam rentang 2,04% hingga 3,11%. NPF Gross tertinggi tercatat pada tahun 2019 dengan 3,11%, sementara nilai terendahnya terjadi pada tahun 2023 sebesar 2,04%. Sementara itu, rasio NPF Nett, yang selalu lebih rendah daripada NPF Gross, menunjukkan tren penurunan yang konsisten dari 1,74% pada tahun 2018 menjadi 0,68% pada tahun 2023.

Perbedaan antara NPF Gross dan NPF Nett ini terjadi karena NPF Nett memperhitungkan cadangan kerugian atau provisi yang telah dibentuk oleh bank. Cadangan ini disisihkan untuk menutupi potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, NPF Nett menggambarkan risiko kerugian yang telah dikurangi dengan provisi, sehingga nilainya selalu lebih kecil daripada NPF Gross, yang hanya mencerminkan total pembiayaan bermasalah tanpa memperhitungkan provisi.

Penurunan NPF Nett yang lebih signifikan dibandingkan NPF Gross mencerminkan upaya bank syariah dalam mengelola risiko dengan baik melalui pembentukan cadangan kerugian yang memadai. Ini menunjukkan bahwa bank secara aktif melindungi diri dari dampak negatif pembiayaan bermasalah dan meningkatkan kualitas asetnya dari waktu ke waktu. Kedua rasio ini, baik NPF Gross maupun NPF Nett, yang menunjukkan tren penurunan, mengindikasikan perbaikan dalam kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko oleh bank selama periode tersebut.

Indonesia, sebuah negara yang keuangan syariahnya telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, adalah contoh empiris dari hubungan antara peningkatan pembiayaan syariah dan pengambilan risiko. Namun, meskipun banyak penelitian yang telah meneliti hubungan antara pembiayaan bank dan risiko bank, Tingkat pertumbuhan pembiayaan syariah di Indonesia hampir tidak mendapat perhatian yang cukup, terutama dalam hal dampaknya terhadap risiko bank. Penelitian (Soedarmono w, Saheruddin H 2020) merupakan studi terbaru yang meneliti dampak Tingkat pertumbuhan pinjaman terhadap risiko bank. Namun, mereka berfokus pada sektor perbankan secara umum tanpa membedakan antara pembiayaan syariah dan pembiayaan konvensional. Mengingat ekspansi pembiayaan syariah yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, peneliti percaya bahwa pembiayaan syariah dan hubungannya dengan pengambilan risiko layak mendapatkan perlakuan khusus.

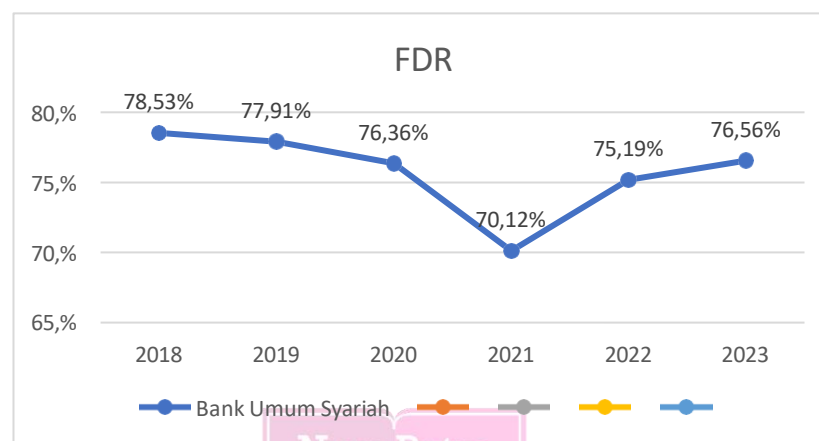
Menurut (Jensen, and Meckling 1976) Adanya Pengambilan Risiko disebabkan dari masalah keagenan yang menyebabkan terjadinya manajerial rent seeking dan konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur. Hal ini terjadi pada saat Pemburuan rente manajerial mengejar kepentingan keuntungan pribadi dengan berinvestasi pada instrumen yang memberikan keuntungan besar atau melalui pemantauan pinjaman yang tidak memadai/ konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur akan mengakibatkan pinjaman yang berisiko dan risiko tersebut dialihkan kepada deposan. Penelitian ini juga menyatakan bahwa perilaku pengambilan risiko berhubungan dengan tingkat pertumbuhan kredit yang lebih tinggi yang diiringi dengan NPF yang tinggi.

Didasarkan pada temuan kasus seperti yang disebutkan di atas, sejumlah penelitian telah berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing (NPF)* di Bank Syariah, termasuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Vanni and Rokhman 2018), (Popita, 2013), (Wiliasih et al. 2016), (Hamzah 2018), (Putri & Kusumaningtias 2020), (A. S. Wahyuni 2021), dan (Inuzula et al. 2019). Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat beberapa faktor yang menimbulkan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing (NPF)* adalah *FDR (Financing to Deposit Ratio)*, *Rasio Lancar (Current Ratio)*, *Ukuran Bank (Bank Size)*, *GDP (Gross Domestic Product)* dan *inflasi*.

Financing Deposit Ratio dikenal juga sebagai FDR, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank, rasio ini dihitung dengan membandingkan pembiayaan

yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh bank, karena jika ukuran likuiditas bank mempengaruhi NPF, FDR juga dapat menunjukkan seberapa baik bank syariah dapat menyalurkan dana pihak ketiga yang dikumpulkan. pembiayaan bermasalah dapat dianggap baik jika nilai rasio pembiayaan ke deposito tidak terlalu tinggi atau rendah. Data FDR untuk Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2018-2023 berikut:

Gambar 1. 2 Perkembangan FDR



Data diolah penulis (2024), sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK

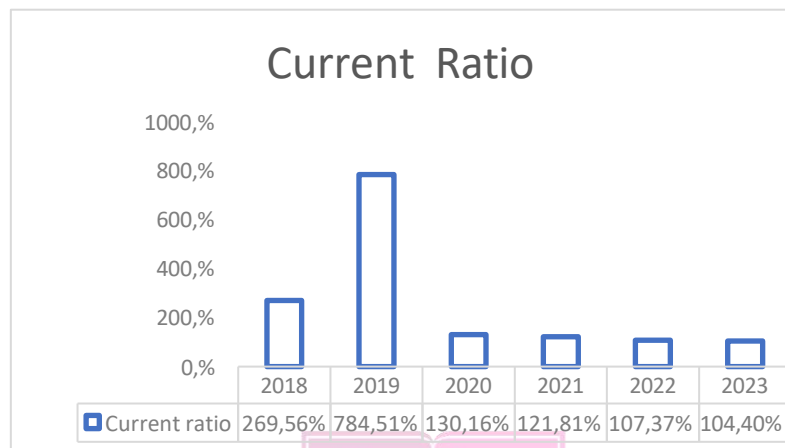
Gambar 1.2 menunjukkan Rasio FDR Bank Umum Syariah, FDR yang rendah pada tahun 2021 menunjukkan bahwa bank syariah cenderung lebih konservatif dalam menyalurkan pembiayaan. Ini mungkin karena peningkatan kehati-hatian dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti. Sedangkan peningkatan pada tahun 2022 dan 2023 mencerminkan pemulihan ekonomi dan mungkin juga perubahan dalam kebijakan pembiayaan bank. Ini menunjukkan bahwa jika rasio FDR meningkat, bank syariah akan menyalurkan lebih banyak dana sebagai pembiayaan dari pada jumlah dana yang di himpun. Dan ini akan berdampak pada NPF yaitu pada peningkatan risiko kredit.

Dengan membandingkan utang lancar dan asset lancar, *Current Ratio* menunjukkan seberapa likuid Perusahaan. Perbandingan ini menunjukkan kekuatan Perusahaan untuk melengkapi liabilitas jangka pendek. Semakin rendahnya *current ratio* maka akan berdampak pada likuidasi, berbeda dengan meningkatnya *current ratio* juga merugikan Perusahaan karena membuktikan adanya kelebihan asset lancar, yang berarti pengembaliannya lebih rendah dari pada aset tetap. Ini menunjukkan bahwa terdapat kas yang tidak digunakan, dan juga menyediakan persediaan yang berlebih dibanding

kebutuhan. dan kebijakan kredit yang tidak sesuai yang menyebabkan jumlah piutang Perusahaan bertambah. kas yang tidak digunakan akan mengakibatkan rasio saat ini terlalu tinggi, yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat Perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan Current Ratio pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023:

Gambar 1. 3 Perkembangan Current Ratio

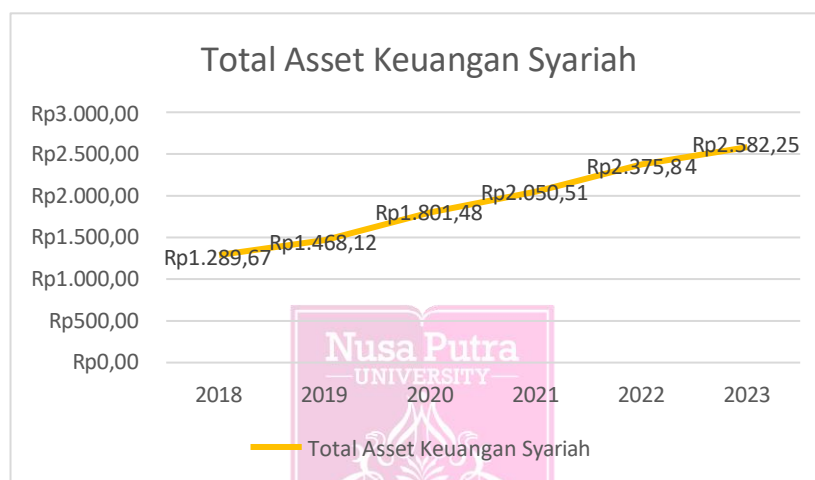


Data Diolah Penulis (2024), Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Persentase *Current Ratio* pada tahun 2018 dan 2019, menunjukkan bahwa bank syariah memiliki likuiditas yang cukup untuk mengatasi kewajiban jangka pendek. Namun pada 2021-2023, current ratio terus menurun tetapi diatas 100%. Ini dapat dianggap sebagai penurunan likuiditas bank syariah, dan dampaknya terhadap peningkatan risiko NPF. Ketika likuiditas bank menurun, artinya bank memiliki cadangan dana yang lebih sedikit untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan operasionalnya. Dalam konteks ini, likuiditas yang rendah dapat menghambat kemampuan bank untuk menangani pembiayaan bermasalah secara efektif. Misalnya, jika bank memiliki pembiayaan yang tidak lancar atau bermasalah (Non-Performing Financing/NPF), mereka perlu memiliki dana yang cukup untuk melakukan restrukturisasi, penyelesaian, atau penanganan lain terhadap pembiayaan tersebut. Namun, dengan likuiditas yang terbatas, bank mungkin tidak mampu menyelesaikan masalah ini dengan cepat atau efisien. Akibatnya, ketidakmampuan untuk menangani pembiayaan bermasalah secara tepat waktu dapat menyebabkan peningkatan NPF.

Ukuran Bank (Bank Size) menunjukkan seberapa besar, kecil suatu bank karena menggambarkan asetnya, yang memancing para pemegang saham untuk menginvestasikan modal. Jumlah asset yang dimiliki oleh bank disebut ukuran bank. Kita dapat memperkirakan ukuran bank untuk menjalankan kegiatannya dari jumlah asset ini. Jumlah asset dan aktiva yang dimiliki oleh suatu bank berkorelasi positif dengan jumlah kredit yang dapat diberikan bank, atau kekhawatiran bank untuk mengambil risiko lebih besar.(Hamidah et al. 2015). Berikut ini adalah data perkembangan Bank Size pada Bank Umum Syariah periode 2018-2023:

Gambar 1. 4 Perkembangan Total Asset Keuangan Syariah



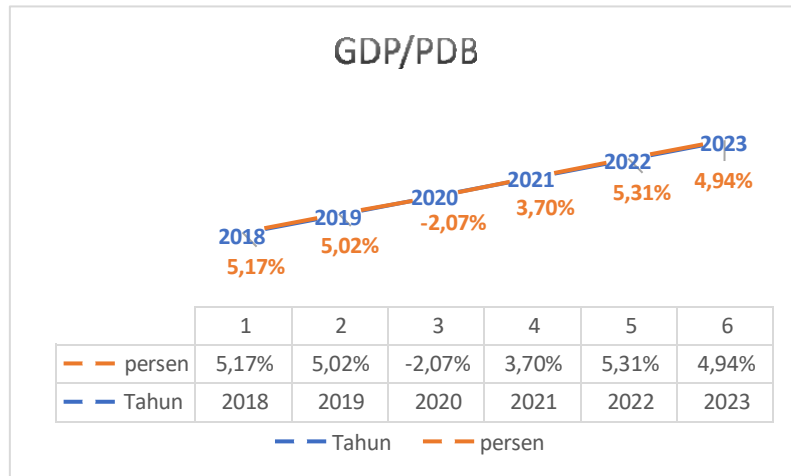
Data diolah penulis (2024), Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Gambar 1.4 menunjukkan peningkatan pada tahun 2023 sebesar Rp 2.582.25 yang menunjukkan disersifikasi ini dapat mengurangi risiko NPF karena eksposur terhadap sektor atau nasabah. Namun pada peningkatan ukuran bank dapat memiliki dampak negatif terhadap pembiayaan bermasalah, salah satunya pada pengambilan risiko berlebih karena dengan asset yang semakin meningkat mereka memiliki Cadangan modal yang lebih besar dan dianggap “too big to fail”. Maka pengambilan risiko ini dapat meningkatkan risiko NPF.

Gross Domestic Product (GDP) adalah ukuran yang menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara selama periode tertentu dan merupakan faktor tambahan yang dapat mempengaruhi NPF. Pendapatan Masyarakat cenderung meningkat seiring dengan kebutuhan Masyarakat, yang menyebabkan Masyarakat menjadi lebih konsumtif, yang

mempengaruhi peningkatan NPF dan kemampuan pembiayaan. Data berikut menunjukkan perkembangan GDP/PDB pada Bank Umum Syariah dari 2018-2023:

Gambar 1. 5 Perkembangan GDP/PDB

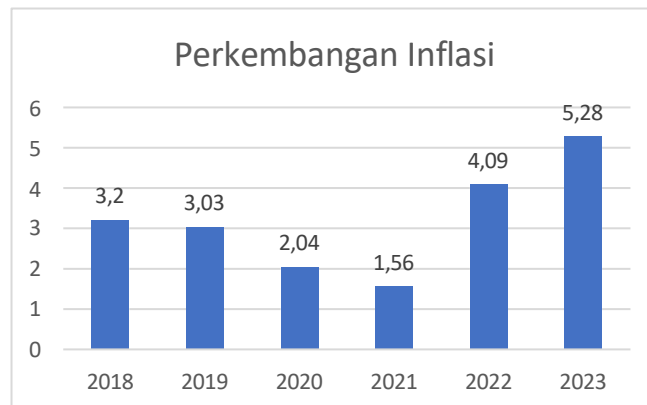


Data Diolah penulis (2024), Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa pada tahun-tahun dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (2018, 2019, 2022), bank syariah mungkin mengalami peningkatan permintaan pembiayaan karena kondisi bisnis yang lebih baik dan optimisme pasar. Kualitas pembiayaan dapat tetap lebih baik jika manajemen risiko diterapkan dengan efektif. Sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan bagaimana kontraksi ekonomi dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah, karena banyak debitur yang mungkin kehilangan pekerjaan atau pendapatan mereka, membuat mereka kesulitan memenuhi kewajiban pembiayaan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inflasi adalah kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara cepat sehingga mengakibatkan penurunan daya beli Masyarakat. Kondisi ini berdampak signifikan pada kemampuan Masyarakat untuk memenuhi kewajiban atau melunasi utang mereka. Akibatnya, inflasi dapat meningkatkan tingkat *Non-Performing Financing (NPF)* pada bank syariah, karena semakin banyak nasabah yang kesulitan dalam membayar pembiayaan mereka. Data berikut menunjukkan perkembangan Inflasi dari tahun 2018-2023:

Gambar 1. 6 Perkembangan Inflasi



Data diolah penulis (2024), sumber: BPS

Secara keseluruhan, setelah mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2021, tren inflasi berbalik arah dan mengalami peningkatan cukup tajam dalam dua tahun terakhir (2022 dan 2023). Perubahan ini mencerminkan dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan situasi pandemi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anghel et al. 2018) FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing (NPF)*. Nilai FDR yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat likuiditas bank. Penelitian ini didukung oleh temuan (Santoso et al. 2019), serta (Hassan and Aliyu 2018), yang juga menunjukkan bahwa peningkatan FDR dapat meningkatkan risiko NPF. Namun, Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhsan et al. 2019) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)* penelitian ini menunjukkan koefisien regresi FDR sebesar -0,045 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti bahwa peningkatan FDR secara langsung meningkatkan NPF. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto and Solikhah 2016) menemukan bahwa peningkatan NPF pada bank umum syariah tidak dipengaruhi oleh peningkatan FDR.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Lora Lorenza and Saiful Anwar 2021) menyatakan variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Non Performing*

Financing. karena nilai *Non Performing Financing (NPF)* yang tinggi dapat menyebabkan penurunan nilai pada *current ratio*. Sedangkan pada penelitian (Ciptaningsih et al. 2021) menunjukkan bahwa dengan Tingkat signifikansi sebesar $0,68 > 0,05$, NPF bank syariah tidak terpengaruh oleh *current ratio*.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha and Setiawan 2018) Variabel Ukuran Bank (Bank Size) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah Indonesia yang disebabkan oleh fakta bahwa bank besar, juga dikenal sebagai asset besar, memiliki kapasitas manajemen yang lebih besar dibandingkan dengan bank kecil. Selain itu, ukuran bank berkorelasi positif dengan kapasitasnya untuk menyalurkan risiko. Berbeda dengan penelitian (Fildzah et al. 2016) menunjukkan bahwa pengaruh ukuran bank terhadap pembiayaan bermasalah adalah positif. Ukuran bank meningkatkan *Non Performing Financing (NPF)*, tetapi dampaknya kecil pada bank syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nursyamsiah et al. 2017) menunjukkan bahwa GDP berpengaruh positif dan Signifikan terhadap NPF, karena peningkatan GDP/PDB akan mendorong peningkatan pendapatan. Risiko pembiayaan bermasalah akan meningkat jika Masyarakat lebih berminat untuk berinvestasi, yang pada gilirannya akan mendorong bank untuk mnegeskpansi pembiayaan mereka. Sedangkan menurut (Firmansyah 2015) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, GDP memiliki dampak negative yang signifikan terhadap NPF. Artinya risiko pembiayaan di bank syariah akan berkurang jika perekonomian meningkat, sehingga GDP menjadi sinyal positif bagi bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Santoso et al. 2019) menemukan bahwa Tingkat inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha and Setiawan 2018), (Anghel et al. 2018), serta (Nursyamsiah et al. 2017) menunjukkan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPF. ini berarti bahwa meskipun inflasi dapat berdampak pada NPF, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam beberapa konteks.

Penelitian yang menggunakan Variabel Rasio Likuditas telah dilakukan beberapa peneliti, termasuk (Pradana 2018) Dalam penelitiannya, Pradana menggunakan beberapa

variabel rasio likuiditas, seperti *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Financing to Asset Ratio (FAR)* dan *Reserve Requirement (RR)* terbukti berpengaruh terhadap *Non-Performing Financing (NPF)*. Namun, variabel lain seperti inflasi dan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Temuan ini menekankan pentingnya rasio likuiditas dalam memprediksi dan mengelola pembiayaan bermasalah di bank syariah, sementara faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar mungkin tidak memiliki pengaruh yang langsung atau signifikan terhadap NPF dalam konteks penelitian ini.

Perbedaan antara Penelitian ini dengan penelitian (Pradana 2018) yaitu dengan menggunakan alat ukur baru untuk pengukuran faktor *Non Performing Financing (NPF)* dan sampel yang digunakan pada Perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2018 hingga 2023 adalah subjek penelitian. Salah satu alasan peneliti memilih bank umum syariah sebagai subjek penelitian adalah karena bank ini memberikan kontribusi terbesar kepada sektor keuangan syariah dan mengalami perkembangan yang paling cepat setiap tahun dibandingkan dengan jenis bank syariah lainnya. Kemudian, alasan memilih periode 2018-2023 yaitu untuk mengetahui pengungkapan terbaru dari variabel yang berdampak pada *Non Performing Financing (NPF)*. Penelitian ini diperbaharui dengan penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel independent yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Rasio Lancar (Current Ratio)*, *Ukuran bank (Bank size)*, *Gross Domestic Product (GDP)* dan *Inflasi*.

Penelitian ini juga mengkaji 3 teori, yaitu *Agency Theory*, *Commercial Loan Theory*, dan *Theory Keynes*, untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika rasio likuiditas, ukuran bank dan makroekonomi terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. *Agency Theory* digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana hubungan antara manajemen bank (sebagai agen) dan pemilik modal atau deposan (sebagai principal) dalam system pengawasan, sehingga dapat diterapkan pada perbankan karena pemerintah menggunakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pengatur regulasi. Dalam perbankan syariah, konflik kepentingan dapat muncul Ketika manajemen, yang memiliki akses lebih besar terhadap informasi internal, mungkin mengambil Keputusan yang menguntungkan bagi mereka sendiri, tetapi berisiko bagi principal. Selain itu teori ini menyoroti pentingnya mekanisme pengendalian, seperti

regulasi dan prinsip syariah, yang berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan antara agen dan principal serta memastikan pengelolaan bank yang lebih aman dan bertanggungjawab. Dengan demikian, penggunaan *Theory Agency* dalam penelitian ini membantu untuk menganalisis bagaimana Keputusan-keputusan manajerial dapat mempengaruhi Kesehatan keuangan bank syariah dan bagaimana hal ini berkaitan dengan tingkat pembiayaan bermasalah.

Commercial Loan Theory berasumsi bahwa bank harus menjaga likuiditas dengan hanya memberikan pinjaman jangka pendek yang dapat dengan mudah dituangkan Kembali jika diperlukan. Hal ini sejalan dengan prinsip pengelolaan risiko yang dibahas dalam teori agency, Dimana agen (manajemen bank) diharapkan mengambil Keputusan yang menjaga likuiditas bank agar tetap sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek kepada principal (deposan). Namun, asimetri informasi dan potensi konflik kepentingann yang diungkap oleh teori agency bisa menyebabkan manajemen bank mengambil risiko yang lebih besar dengan memberikan pembiayaan jangka Panjang atau berisiko tinggi, yang berpotensi meningkatkan pembiayaan bermasalah.

Theory Keynes memberikan pandangan makroekonomi mengenai bagaimana tingkat suku bunga, inflasi, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan dapat mempengaruhi Keputusan investasi dan pembiayaan oleh bank. Dalam teori agency, manajemen bank sebagai agen mungkin memiliki ekspektasi yang berbeda dari pemilik modal atau deposan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti. Ini bisa menyebabkan pengambilan risiko yang tidak sesuai dengan kepentingan principal, terutama dalam konteks fluktuasi makroekonomi.

Dengan menggabungkan teori agency dengan commercial loan theory dan teori Keynes, penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan likuiditas dan Keputusan pembiayaan dalam konteks perubahan ekonomi makro. Ketiga teori ini Bersama-sama menjelaskan bagaimana Keputusan-keputusan manajerial yang dipengaruhi oleh konflik kepentingan, asimetri informasi serta kondisi makroekonomi dapat mempengaruhi tingkat pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Rasio Likuiditas, Ukuran Bank Dan Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Di Sektor Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2018-2023**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah FDR (*Financing Deposit Ratio*) mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah di Sektor Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2018-2023?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah di sektor Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2018-2023?
3. Apakah Ukuran Bank (*Size Bank*) berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah di sektor Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2018-2023?
4. Apakah GDP/PDB (*Gross Domestic Product*) mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah di sektor Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2018-2023?
5. Apakah Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah di sektor Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2018-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Desposit Ratio (FDR)*, *Rasio Lancar (Current Ratio)*, *Ukuran Bank (Bank Size)*, *Gross Domestic Product (GDP)*, *Inflasi* terhadap Pembiayaan Bermasalah di sektor Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuktikan pengaruh *FDR (Financing To Deposit Ratio)*, *Current Ratio*, *Ukuran Bank (Bank Size)*, *GDP (Gross Domestic Product)* serta inflasi terhadap *Pembiayaan Bermasalah (NPF)* perbankan syariah di Indonesia tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki guna dalam segala aspek, baik teoritis maupun praktis, kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagi dunia Pendidikan dan menggambarkan Analisis Risiko yang Berlebihan dalam Kegiatan Pembiayaan Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Peneliti juga akan menggunakan teori-teori yang ada untuk mengembangkan ilmu Akuntansi. Selain itu,

penelitian ini dilakukan sebagai salah satu aplikasi dari pengetahuan yang dikumpulkan selama Program Studi Akuntansi.

b. Manfaat Praktisi

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari dikelas. Ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membandingkan konsep teoritis dengan praktis.

b) Bagi Bank

Meningkatkan fungsi bank sebagai intermediasi dengan memmpertimbangkan pengambilan risiko.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ataupun memberikan inspirasi melakukan penelitian sejenis.



1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang secara berurutan terdiri dari 5 bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Selanjutnya, deskripsi masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran, serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini. Bab ini menjelaskan jenis dan desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil yang didapat dari analisis data serta pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan, implikasi, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

Penelitian ini menganalisis variabel internal seperti FDR, CR, dan Ukuran Bank, serta variabel eksternal seperti GDP dan inflasi dalam hubungannya dengan NPF. berdasarkan hasil penelitian, metode analisis regresi data panel dengan *fixed effect model* terbukti sebagai model yang paling sesuai, karena memberikan Gambaran yang jelas tentang kondisi terkini terkait NPF. berdasarkan pembahasan hasil yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financing to Deposit Ratio* dinyatakan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah di Indonesia periode 2018 hingga 2023.
2. *Current Ratio* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah di Indonesia periode 2018 hingga 2023.
3. *Ukuran Bank* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah di Indonesia periode 2018 hingga 2023.
4. *Gross Domestic Product* dinyatakan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2023
5. *Inflasi* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah di Indonesia 2018-2023.
6. *Financing to Deposit Ratio, Current Ratio, Ukuran Bank, Gross Domestic Product* dan inflasi secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah di sektor perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2023.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yaitu:

1. Keterbatasan sampel, dengan penggunaan 11 Bank Umum Syariah saja mungkin tidak cukup untuk mewakili seluruh perbankan syariah di Indonesia.

2. Periode waktu yang dilakukan hanya mencakup periode 2018-2023. Hasilnya mungkin tidak mencerminkan perubahan atau trend jangka Panjang di sektor perbankan syariah.
3. Penggunaan variabel, ada kemungkinan faktor lain yang berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah yang tidak disertakan dalam penelitian ini, Seperti Return on Asset, Capital Adequacy Ratio dan lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dialami oleh peneliti, maka dalam hal ini terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar dapat mempermudah penelitian selanjutnya. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.3.1 Saran Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini yang berkaitan dengan Rasio Keuangan dan Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah. Hal ini dapat digunakan sebagai sarana informasi guna untuk meningkatkan wawasan, ilmu dan pengetahuan dibidang keuangan.

5.3.2 Saran Praktis

5.3.2.1 Bagi Perbankan Syariah

Perbankan syariah harus lebih memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi Pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, bank syariah pun diharapkan lebih memperhatikan penyajian item-item secara lebih jelas dan rinci dalam annual report bank atau media komunikasi lainnya. Bank syariah juga harus meningkatkan pengelolaan likuiditas dengan memperhatikan rasio-rasio seperti *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Current Ratio (CR)*. Pengelolaan yang baik akan membantu bank menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah.

5.3.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk memperluas dan menambah variabel lain yang dianggap memiliki pengaruh yang lebih besar pada pembiayaan bermasalah bank umum syariah di Indonesia. Selain itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan akan mempelajari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ke berbagai negara Islam lainnya. Serta peneliti menyarankan sampel dan jumlah periode yang digunakan lebih diperbanyak agar hasil penelitian dapat digeneralisir dengan tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Adnan, Ridwan Ridwan, and Fildzah Fildzah. 2016. "Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015." *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 3 (2): 49–64. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5386>.
- Akbar, Dinnul Alfian. 2016. "Inflasi, Gross Domesctic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 2 (2): 19–37.
- Amelia, Elsa Ayu. 2019. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017 Pendahuluan Perekonomian Di Suatu Negara Tidak Lepas Dari Dunia Keuangan Dan Perbank." *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial Dan Sains* 8 (1): 11–18.
- Aryani, Yulya, Lukytawati Anggraeni, and Ranti Wiliasih. 2016. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014." *Al-Muzara'ah* 4 (1): 44–60. <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.44-60>.
- Company, Publishing, C Jensen, and H Meckling. 1976. "THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I . Introduction and Summary In This Paper WC Draw on Recent Progress in the Theory of (1) Property Rights , Firm . In Addition to Tying Together Elements of the Theory of E" 3: 305–60.
- Dr. Ratih Kusumastuti, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA. n.d. *Analisis Laporan Keuangan*. Edited by C.Ed. Rida Ristiyan, S.E., M.Ak., CIQnR., C.FR., C.Ftax. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No.033/SBA/2022.
- Drs.Ismail, MBA., Ak. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Effendi, Jaenal, Usy Thiarany, and Tita Nursyamsiah. 2017. "Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 25 (1): 109. <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>.
- Firmansyah, Irman. 2015. "Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank in Indonesia." *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan* 17 (2): 241–58. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2.51>.
- Ghosh, Amit. 2017. "Sector-Specific Analysis of Non-Performing Loans in the US Banking System and Their Macroeconomic Impact." *Journal of Economics and Business* 93: 29–45. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2017.06.002>.
- Hamidah, Nur Zahroh, Sudarto, and Dian Purnomo Jati. 2015. "Pengaruh Sistem Penjaminan Simpanan, Bank Size, Dan Leverage Terhadap Perilaku Pengambilan Risiko Bank." *Sustainable Competitive Advantage* 5 (1): 1–11.
- Hamzah, Amir. 2018. "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (Penelitian Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2017)." *JIFA (Journal*

- of Islamic Finance and Accounting* 1 (2): 73–90.
<https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1416>.
- Hassan, M. Kabir, and Sirajo Aliyu. 2018. “A Contemporary Survey of Islamic Banking Literature.” *Journal of Financial Stability* 34: 12–43.
<https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.11.006>.
- Ikhsan, Arfan, Muamar Khadafi, Muhammad Noch, Aristia Paramitha, and Wahyudin Albra. 2019. “The Effect of Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Operating Expenses, Operating Income and Good Corporate Governance towards the Profitability of Islamic Banking Listed in Bank of Indonesia.”
<https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2018.2288834>.
- Inuzula, Lakhari, Razif Razif, Mia Ftriani, Sri Wahyuni, Yuli Asbar, and Widyanawati Siregar. 2019. “Effect Of Murabahah Volume Accumulation On Profitability Of Banking Institutions With Non Performing Financing (NPF) As Moderation Variables,” no. April. <https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2018.2288850>.
- Lora Lorenza, and Saiful Anwar. 2021. “Pengaruh Fdr, Der, Dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan Npf Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4 (2): 459–71. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).6853](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).6853).
- Nugraha, Erik, and Audita Setiawan. 2018. “Non Performing Financing Factor in Syariah Commercial Banking in Indonesia.” *International Journal of Commerce and Finance* 4 (1): 27–39.
- Pop, Ionuț Daniel, Cosmin Octavian Cepoi, and Dan Gabriel Anghel. 2018. “Liquidity-Threshold Effect in Non-Performing Loans.” *Finance Research Letters* 27: 124–28.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2018.02.012>.
- Popita, Mares Suci Ana. 2013. “Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Accounting Analysis Journal* 2 (4): 404–12.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.
- Pradana, Mochammad Nugraha Reza. 2018. “Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah.” *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13 (2): 131–44. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.286>.
- Purba, Nova Shenni, and Ari Darmawan. 2018. “Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61 (2): 172.
- Purba, Rahima Br. 2023. *Teori Akuntansi*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Purwaningtyas, Heny, and Ulil Hartono. 2020. “Pengaruh GDR, Inflasi, Kurs, CAR, FDR, Financing Dan Bank Size Terhadap NPF Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2017.” *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 8 (2): 352–67.
- Putri, Silvia, and Rohmawati Kusumaningtyas. 2020. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa* 8 (2). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>.
- Ramadhan, Fajar, and Aria Aji Priyanto. 2021. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk.” *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)* 5 (1): 1. <https://doi.org/10.32493/frkm.v5i1.12301>.

- Santoso, Moch. Hadi, Hermanto Siregar, Dedi Budiman Hakim, and Mulya E. Siregar. 2019. "Determinants of Islamic Bank Non-Performing Financing By Financing Contract (Case Study: Bank BRI Syariah Private Company)." *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship* 5 (1): 77–86. <https://doi.org/10.17358/ijbe.5.1.77>.
- Sarina, Silvia, Aprilia Lubis, and Linda Linda. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Untuk Mengidentifikasi Financial Distress Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017." *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)* 4 (2): 527. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.243>.
- Soedarmono w, Saheruddin H, Prasetyo D. 2020. "Excess Loan Growth, Funding Liquidity and Credit Risk."
- Sudarsono, Heri. 2018. "ANALISIS PENGARUH VARIABEL MIKRO Dan MAKRO TERHADAP NPF PERBANKAN SYARIAH Di INDONESIA." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>.
- Suhartatik, Nur, and Rohmawati Kususmaningtias. 2013. "Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1 (4): 1176–85. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/index>.
- Vanni, Kartika Marella, and Wahibur Rokhman. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5 (2): 306. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>.
- Wahyuni, Asnaini Sri. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21 (1): 264–80. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6520>.
- Wahyuni, Ayu Dwi, Rokhmah Agus, and Rokhmah Agus Ciptaningsih. 2021. "Analisis, Pengaruh Kurs, Pembiayaan, Current Ratio Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) (Pada Bank Syariah Mandiri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019)," 61–73.
- Wasiaturrahma, Shochrul Rohmatul Ajija, Raditya Sukmana, Tita Novita Sari, and Ahmad Hudaifah. 2020. "Breadth and Depth Outreach of Islamic Cooperatives: Do Size, Non-Performing Finance, and Grant Matter?" *Heliyon* 6 (7): e04472. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04472>.
- Wing, Winaryo Wahyu. 2017. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 5*. UPP STIM YKPN.
- Yulianto, Agung, and Badingus Solikhah. 2016. "The Internal Factors of Indonesia Sharia Banking to Predict the Mudharabah Deposit." *Review of Integrative Business and Economics Research* 5 (1): 210–18.